Jurnal PAI Raden Fatah
Vol. 7, 1 (Januari, 2025), pp. 62-736
ISSN: 2656-1549 EISSN: 2656-0712, DOI: https://doi.org/10.19109/pairf.v7i1

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Mind mapping* Islami Terhadap Kemampuan Siswa Berpikir Kritis di Madrasah Ibtidaiyah

Endang Sulistyo[1], Nurdyansyah[2]
[1] Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; endangsulistyowati@gmail.com
[2] Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; nurdyansyah@umsida.ac.id

ARTICLE INFO

Keyword:
Mind mapping Media; Critical Thingking; IPAS

Article history:
Received: 2024-10-17
Revised: 2024-12-20
Accepted: 2024-01-30

ABSTRACT

This research was conducted using teacher notes as a guide in providing material using learning media. There are still many teachers who rarely use learning media when delivering material or in the learning process. This learning media is very important for students because they consider that learning is more fun and not scary. This study aims to analyze the effect of using *mind mapping* media in teaching general knowledge by using before and after tests. Data collection techniques used questionnaires and observation. Data analysis used questions totaling 15 questions. This study obtained the results that from all indicators that have been exceeded, it was identified that there was a significant increase in influence of 0.002 related to before and after utilizing *mind mapping* learning media. The application of *mind mapping* media by the fifth grade teacher of MI Ma'Arif Kedungboto is able to improve students' critical thinking

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Corresponding Author:
Endang Sulistyo Wati
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; endangsulstyowati@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses perubahan atau proses transformasi seseorang dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.[1] Pendidikan merupakan upaya yang bertujuan mengubah seseorang kea rah yang lebih baik.[2] Pendidikan mempunyai andil yang signifikan untuk mewujudkan karakteristik penerus bangsa.[3] Peran guru khususnya guru agama sangat diperlukan karena mempunyai tangung jawab yang besar supaya dapat mencerdaskan anak bangsa. Untuk itu penanaman nilai-nilai karakter pada lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan madrasah wajib dilakukan.[4] Pendidikan merupakan upaya yang dikerjakan secara berencana dan terarah dalam mewujudkan lingkungan belajar dan kegiatan belajar supaya siswa dapat lebih antusias dalam menstimulasi agar mempunyai potensi kemampuan spiritual, keyakinan, penanganan diri, personalitas, intelektual, budi pekerti, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk semua orang.[5] Harapannya melalui pengembangan kompetensi diri, calon pemimpin masa depan penerus bangsa bisa melawan semua tantangan yang muncul di masa depan.

[1] Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti. and Syarnubi, Syarnubi, "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 449–66.

[2] Sukirman Sukirman, Baiti Masnun, and Syarnubi Syarnubi, "Pendidikan Agama Islam Dan Isu Kekerasan Dalam Hak Asasi Manusia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 433–48.

[3] Alimron Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2023).

[4] Muhammad Ali and Syarnubi Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan," *Tadrib* 6, no. 2 (2020): 141–58.

[5] Sukirman Sukirman, Baiti Masnun, and Syarnubi Syarnubi, "Pendidikan Agama Islam Dan Isu Kekerasan Dalam Hak Asasi Manusia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023)

Dalam proses pendidikan, negara-negara maju dipastikan mempunyai perhatian besar untuk meningkatkan kualifikasinya.[6] Maka dari itu, karena secara substansial membantu orang dalam posisi berkuasa, pendidikan tidak boleh bebas nilai.[7]

Melalui proses pembelajaran, guru mempunyai motivasi untuk mengembangkan ketangkasan yang dimiliki siswanya guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam bidang perilaku, wawasan, dan penerapan praktis.[8] Untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran, seorang guru dan fasilitator harus waspada ketika memberikan nasehat. Oleh sebab itu, seorang pengajar harus berupaya bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas. Pengajar mampu mendidik siswa dan membimbing mereka dalam pedagogi dan psikologi sehingga mereka dapat berkonsultasi dengan guru mengenai masalah atau mata pelajaran yang mereka hadapi. mengalami kesulitan memahami.[9] Rencana atau model pengajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk membahas silabus dan pengajaran secara mendalam, dan mengatur pengajaran.[10] Rencana atau model pembelajaran juga bertujuan memajukan pengajaran baik di dalam maupun di luar kelompok.[11] Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 disebutkan bahwa dalam memulai proses pengajaran, guru perlu proaktif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.[12] Sebagai bagian dari proses pembelajaran, guru juga harus kreatif jika tidak, komponen 4C (Berpikir Kritis, imajinatif dan Inovasi, Kerja sama, dan Komunikasi) dalam teori pendidikan modern tidak akan sepenuhnya terpenuhi.

Mind map merupakan salah satu sistem pendidikan dan review yang menggambarkan secara visual apa yang terjadi pada sekelompok siswa ketika mereka sedang belajar dan mengulas.[13] Salah satu manfaat pemetaan pikiran adalah fleksibilitasnya.[14] 2) Menahan perhatian karena penggunaan mind map tidak mengharuskan setiap kata yang diucapkan dapat dipahami sepenuhnya dalam konteks pembahasan di atas.[15] 3) meningkatkan tingkat pemahaman. 4) Menarik karena, berbeda dengan biasanya, pemetaan pikiran menggabungkan kreativitas dengan ide-ide yang saling bertentangan.[16] Pada tahun 1970, seorang guru bahasa Inggris British menemukan teknik pemetaan pikiran. Tony Buzan mengetahui teknik pencatatan yang didasarkan pada penelitian tentang bagaimana pekerjaan dilakukan pada hakikatnya dengan jujur.[17] Untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat, atau wawancara, seseorang dapat menggunakan teknik pemetaan pikiran yang disebut juga peta pikiran. Teknik ini dapat digunakan dalam berbagai keadaan dan suasana, seperti saat membuat perancangan, menyelesaikan kendala, mengerjakan konfigurasi, dan bertukar pikiran.[18] Pemetaan pikiran adalah teknik grafis untuk mengeksplorasi keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan dalam belajar dan mengajar.[19]

---

[6] Sutarmizi Sutarmizi and Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pai Di Mts. Mu'Alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin," *Tadrib* 8, no. 1 (2022): 56–74, https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i1.11315.

[7] Mardeli Mardeli, "Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya," *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): hlm. 240.

[8] E Susiyanti and N Nugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran Daring Dengan Bantuan Video Pembelajran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Webinar Nasional IAHNA*, 2020.

[9] Samisih, "Pengaruh Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Belajar," *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesa*, n.d.

[10] Fitriyani et al., "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103–16.

[11] Nurdyansyah and E. F Fahyuni, "Inovasi Model," *In Nizmania Learning Center*, 2018.

[12] Lestari Arisca et al., "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Smp Negeri 06 Palembang," *Junal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020).

[13] Windura S, *Mind Map Langkah Demi Langkah* (Jakara: Eex Media Komputindo, 2018).

[14] Syarnubi Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman, "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 4 (2023).

[15] Kasinyo Harto and Syarnubi Syarnubi, "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2018).

[16] Bobbi. dkk DePorter, *Quantum Learning : Membiaskan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2018).

[17] Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakara: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018).

[18] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakara: Kencana Prenada Group, 2019).

[19] A. Z Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., Sholihat, A., & Latifah, "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Pendidikan* 21, no. 1 (2020).

IPAS mengacu pada pengetahuan yang terhubung dengan dunia kata-kata. Pengajaran IPA tidak hanya mengajarkan satu mata pelajaran, tetapi juga mengajarkan siswa tentang kejadian alam yang ada di muka bumi.[20] Dalam pembelajaran IPA, siswa mempelajari berbagai konsep yang berkaitan dengan benda dan kehidupan sehari-hari serta cara bekerja, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik. [21] Meskipun pembelajaran IPA cukup efektif, namun guru sering menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa tidak senang. Pada saat itu, kegiatan pembelajaran menjadi sedikit lebih menantang dan siswa semakin sulit memperhatikan guru saat beliau menyampaikan materi.[22] IPA bermaksud untuk merancang murid agar siap memperoleh keadaan di sekitar siswa sebab dengan pembelajaran IPA murid dapat belajar mengetahui fenomena alam yang berlangsung di sekitar murid.[23] Oleh sebab itu, sangat sedikit pembelajaran yang terfokus pada guru.[24] Sebaliknya, pengetahuan tentang dunia luar diperoleh dari pengalaman, eksperimen, pengumpulan data untuk analisis, dan pemecahan masalah dalam aktivitas sehari-hari.[25]

Hasil penelitian sebelumnya Perbaikan pemanfaatan media pembelajaran secara efektif dapat membantu sekolah menerapkan kurikulum IPA, khususnya dalam hal 4C, atau komponen ujian yang paling penting.[26] Untuk mengatasi tantangan sehari-hari secara efektif, keterampilan berpikir kritis sangat penting. Namun kenyataannya penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar belum dilaksanakan dengan maksimal. Keluhan yang sama mungkin muncul dalam esai yang lebih panjang.[27] Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan dengan menggunakan model *mind mapping* lebih unggul dibandingkan tanpa penggunaan media *mind mapping* dalam hal prestasi belajar IPA.[28] Penerapan model pembelajaran *mind mapping* ini juga dilakukan pada berbagai variabel seperti motivasi, minat belajar, prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.[29] Sebagai alternatif dari berpikir kreatif, berpikir kritis adalah salah satu keahlian tingkat tinggi yang penting yang harus dijelaskan pada adik-adik.[30] Dalam melakukan analisis kritis, kita duduk atau mengemukakan penilaian atau evaluasi yang keras, semacam memutuskan untuk menolak suatu produk atau gagasan tertentu. [31] Adapun indikator berfikir kritis adalah sebagai berikut:

[20] U Noviyanti, R., & Lestari, "Implementasi Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2021).

[21] I Isrokatun, E Fitriani, and K Mukarromah, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar Yang Kompeten," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022).

[22] E Setyowati and H Mubarok, "Pengembangan Model Pembelajaran IPA Berbasis Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 11, no. 2 (2022).

[23] A Zulfadewina, Sucipto, K Iba, and Zulherman, "Development Of Adobe Flash Cs6 MultimediaBased Learning Media On Science Subjects Animal Breeding Materials," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020).

[24] Nurrahman Nurahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi, "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakulikuler Dengan Keaktifan Siswa Dalam Berdiskusi Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 2 (2021): 166–75.

[25] R Zulherman, Arifudin and M. S Pratiwi, "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectuality, Repetition (Air) Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020).

[26] Yuniar Wulandari, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi, "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Junal PAI Raden Fatah* 3, no. 4 (2021).

[27] E Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, "Pembelajaran Ipa Dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Pada Sd, Smp, Sma DiTambun Selatan, Bekasi Ilmi," *Jipva (Jurnal Pendidikan Ipa Veteran)* 2, no. 2 (2018).

[28] N Agustyaningrum and H. T Simanungkalit, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Tunas Baru JinSeung Batam Tahun AjaranOrder Thinking Skills) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 7, no. 1 (2018).

[29] Muhammad Fauzi, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi, "Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren," *In Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023): 140–47.

[30] Santi Hajri Yanti, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Smp N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1 (3AD).

[31] Y Maria, D. K Kara, and M. W Liru, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Mind Mapping Dan Rasa Percaya Diri Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. Edukatif," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021).

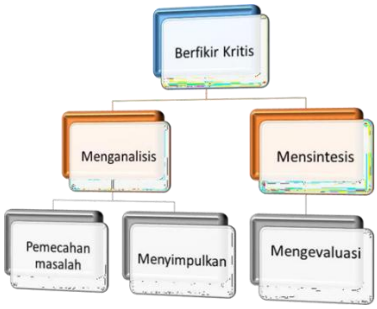

Gambar 1.1 Indikator berpikir kritis [32]

Berfikir kritis memiliki beberapa indikator, diantaraya: 1.Menganalisis,kemampuan siswa dalam mencatat segala sesuatu yang dianggap penting. Mengamati, menyimpulkan 2. Mensintesis, kemampuan siswa dalam mengkombinasikan dan menciptakan gambar sesuai dengan materi.3. Mengidentifikasi masalah, menerapkan konsep pada pemahaman baru, memahami teks secara kritis sehingga sebelum membaca, seseorang dapat mengidentifikasi beberapa poin penting dari teks tersebut, sehingga seorang ahli dapat menjelaskan suatu keadaan.4. Mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menggambarkan suatu pendapat.5. Mengevaluasi, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi suatu tantangan atau permasalahan tertentu secara akurat dan berhasil menyelesaikannya.[33]

Adapun indikator dari *mind mapping* sebagai berikut :

Gambar 1.2 Indikator Mind Mapping[34]

Ada beberapa indikator *mind mapping* adalah sebagai berikut:1.Gambar, 2. Pikiran, 3.Subjek, 4.Topik.[35] Urgensi dari penelitian ini yaitu untuk tujuan IPAS berhasil tercapai dalam membangun kapasitas siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikologis, maka penggunaan media pembelajaran harus segera dilaksanakan.[36] Untuk itu diperlukan strategi terbaik dalam proses pengajaran IPAS agar dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada tingkat tinggi.[37]Media digital adalah satu-satunya alat paling efektif yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan pengetahuan berharga yang juga menarik bagi siswa di abad ke-21.[38] Pendidikan media digital adalah pendidikan yang menghasilkan sumber daya digital yang dapat diakses, didistribusikan, dan dimainkan dengan menggunakan antarmuka digital.[39]

Berawal dari permasalahan diatas alasan saya memilih judul ini karena melalui menggunakan mind map, siswa tidak hanya lebih asyik dalam belajarnya tetapi juga bisa melihat

[32] Maria, Kara, and Liru.

[33] DePorter, *Quantum Learning : Membiaskan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*.

[34] G. Walker, "Critical Thinking in Asynchronous Discussions," 2019; DePorter, *Quantum Learning : Membiaskan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*.

[35] Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir* (Jakara: Gramedia, 2019).

[36] Wiliana, "Beberapa Faedah Penerapan Mind Mapping Dalam Pembelajaran," 2018.

[37] S. P Ramadhani, Zulela, and Fahrurrozi, "Analisis Kebutuhan Desain Pengembangan Model Ipa Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021).

[38] Ema Indira Sari, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 202–16.

[39] H. H Batubara, *Media Pembelajaran Digital* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

sendiri hasil usahanya, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, disiplin, dan menarik.[40] Penggunaan mind map dalam pendidikan dapat membuat pendidikan mewujudkan lebih efisien karena setiap rancangan dalam pembelajaran dapat dijelaskan dengan jelas hanya dengan satu gambar yang dapat mewakili keseluruhan materi.[41] Pembelajaran harus mencapai tujuan utamanya agar dapat berlangsung secara efisien dan efektif.[42] Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media mind map dalam pengajaran pengetahuan umum dengan menggunakan pra dan pasca test.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif adalah metode pilihan. Kuantitatif adalah upaya dalam menyelidiki masalah, masalah yang ada merupakan dasar yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data.[43] Dalam Analisis semacam ini, sistem yang digunakan adalah kuantitatif. Istilah "telaah kuantitatif" mengacu pada jenis analisis yang didasarkan pada aliran pemikiran positivif dan digunakan untuk menggambarkan akumulasi data dengan melalui cara telaah, analisis data menggunakan fokus kuantitatif atau statistik, dan arah analisis adalah untuk mengukur dugaan yang telah ditetapkan sebelumnya.[44]

Angket dan observasi dipakai sebagai sistem akumulasi dalam observasi ini. Ada dua kategori data yang digunakan dalam penelitian ini: fakta primer dan fakta kedua.[45]fakta pertama berasal dari anggapan percobaan angket yang diberikan kepada siswa yang melakukan observasi, dan fakta kedua berasal dari hasil observasi yang diberikan kepada kepala sekolah

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian.[46] Populasi adalah penilaian seluruh unsur yang mempunyai kriteria yang sama, baik individu dari kelompok tertentu, suatu id tertentu, atau apapun yang akan dievaluasi.[47]Sampel adalah populasi kecil atau terpisah yang dianalisis.[48] Murid MI MA'ARIF KEDUNGBOTO kelas 5A yang berjumlah 17 murid dijadikan populasi dan sampel dalam penelitian ini usia rata-rata 11 hingga 12 tahun

Analisis digunakan untuk mengilustrasikan atau menguraikan keistimewaan masing-masing variabel penelitian.[49] Analisis mempunyai tujuan untuk mengolah data penelitian agar bisa menghasilkan interpretasi yang valid.[50] Perangkat dalam observasi ini adalah uji prestasi belajar ilmu pengetahuan alam yang sebanyak 15 soal dalam bentuk pilihan ganda dan essay. Pengujian validitas menggunakan uji validitas dan reliabilitas, kemudian metode analisis data yang diperlukan adalah independen sampel t-test. Ketentuan hipotesis normalitas diuji dengan uji chi kuadrat, sementara itu hipotesis homogenitas diuji dengan uji F Kuantifikasi data dilakukan dengan mengenangkan skala likert dengan menarik 1-4 poin, dengan jawaban yang sangat layak hingga kurang layak. Berikut adalah tabel kriteria skor:

a) Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas produk dengan menggunakan instrumen pengisian yang divalidasi oleh validator ahli media dan materi, dan validasi menggunakan angket dengan menggunakan skala likert:

Tabel 2.1: Penilaian Validitas

[40] Eric Jensen, *Brain-Based Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018).

[41] Monica Ariana, "Mind Mapping And Brainstorming As Methods Of Teaching Business Concepts In English As A Foreign Language," *Academica Science Journal Psychologica Series* 2 (2018).

[42] Andiek Widodo Nurdyansyah, N, *Inovasi Teknologi Pembelajaran* (Sidoarjo, n.d.).

[43] Jusmeli Hartati et al., "Hubungan Prokrastinasi Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 612.

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

[45] Syarnubi Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekomomi, Hukum Dan Agama (Kajian Terhadap UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 22.

[46] Misyuraidah, Misyuraidah, and Syarnubi Syarnubi, "Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering Di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan," *Intizar* 23, no. 2 (2017).

[47] Ririn Handayani, *Metodologi Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2020).

[48] Akmal Hawi and Syarnubi Syarnubi, "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 99–119.

[49] S Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Bandung: Rineka Cipta, 2018).

[50] Eka Febriyanti, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39–51, https://doi.org/10.19109/pairf.v4i1.5390.

Kategori	Skor
Sangat layak	4
Layak	3
Cukup Layak	2
Kurang Layak	1

Adapun proses perhitungan melibatkan perhitungan jumlah skor yang diberikan oleh validator pada tabel skor, dan kemudian menggunakan rumus untuk menghitung skor yang telah ditentukan. Berikut beberapa rumus yang bisa digunakan.:

$$\text{Percentage} = \frac{\sum \ skor\ x\ bobot\ komponen}{n\ x\ skor\ tertinggi}\ x\ 100\%$$

Setelah menghitung nilai jawaban kuesioner menggunakan rumus tersebut, maka dapat menentukan tingkat validitas menggunakan tabel dibawah ini :

Tabel 2.2 Kategori Kelayakan Validasi Ahli

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi Data	Keterangan
81-100	Sangat layak	Tidak perlu remidi
71-80	Layak	Tidak perlu remidi
40-60	Cukup layak	Perlu remidi
0-39	Kurang layak	Perlu remidi

Hasil angket siswa

Apabila media mind map akan diterapkan oleh siswa kelas V MI MA'ARIF KEDUNGBOTO. Instrumen lembar angket ini menggunakan pilihan "Betul" atau "Salah" pada skala guttman

Tabel 2.3 Skor Penilaian Skala Guttman

Skor	Keterangan
Skor 1	Betul
Skor 0	Salah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi data menyatakan bahwa media pembelajaran mind map berpengaruh positif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Keberhasilan penelitian ini dipengaruhi oleh indikator berpikir kritis diantaranya sebagai berikut

1. Indikator Menganalisis

   Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan peneliti menemukan bahwa sebagian siswa kelas 5 MI MA' ARIF masih kurang dalam indikator menganalisis, menganalisis yang dimaksud dalam indikator ini merupakan siswa belum mampu dalam mencatat segala sesuatu yang penting. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas siswa belum mampu mencatat segala sesuatu yang penting dari materi yang sudah dijalaskan oleh guru karena disebabkan siswa biasanya malas, mengobrol dengan teman, bermain, ramai.

   Dalam proses pembelajaran didalam kelas siswa belum mampu mengamati . Mengamati yang di maksud dalam indikator ini merupakan siswa mengamati penjelaskan dari guru, menyimak penjelasan materi yang diberikan guru. Murid belum mampu mengamati disebabkan akibatnya siswa mengalami kesulitan untuk mengamati materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa kesulitan mengikuti pelajaran yang ada di kelas karena disebabkan siswa bergurau dengan teman, bermalas-malasan, bermain, siswa kurang tertarik dengan cara guru menyapiakan materi.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas siswa belum mampu menyimpulkan. Menyimpulkan yang di maksud dalam indikator ini merupakan siswa menyimpulkan hasil materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Menurut Afida Afianingsih mengemukakan bahwa Ada empat aspek menulis reflektif ditinjau dari kemampuan mengumpulkan materi. yaitu kesusuaian diantaranya adalah wacana, kecepatan menulis sesuai EYD, kronologi sejarah, serta perbedaan kalimat dan nilai minimal pada masing-masing aspek tersebut.[51] Siswa belum mampu menyimpulkan disebabkan akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh materi yang diberikan oleh guru, serta rendahnya konsentrasi saat belajar.

Berdasarkan hipotesis dan fakta yang ada di lapangan peneliti memperoleh hasil indikator menganalisis memiliki peningkatan yang tinggi. Dibuktikan dengan adanya penerapan *mind mapping* yang sebelumnya siswa kurang mampu menganalisis, mengamati, dan menyimpulkan pelajaran yang diberikan oleh guru menjadi mampu dan mengerti pelajaran yang di sampaikan oleh guru, dengan adanya bantuan perangkat *mind mapping* murid membuat tertarik dalam belajar, lebih fokus , tidak bermalas-malasan dan pembelajarannya semakin menyenangkan.

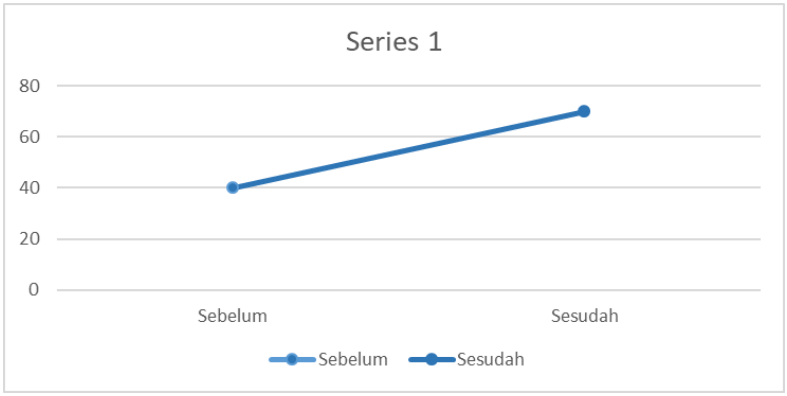

Gambar 3.1 Diagram indikator menganalisis

Dari diagram diatas terlihat bahwa ada perubahan yang cukup signifikan yaitu rata-rata memecahkan masalah yang lalu adalah 40% sedangkan dengan adanya media *mind mapping* rata-rata memecahkan masalah siswa adalah 70%. Jadi ada peningkatan sebesar 30%.

2. Indikator Mensintesis

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan peneliti menemukan bahwa sebagian siswa kelas 5 MI MA' ARIF masih kurang dalam indikator mensintesis, mensintesis yang dimaksud dalam indikator ini merupakan siswa belum mampu dalam mengkombinasikan dan menciptakan gambar sesuai dengan materi pada mind mapping. Langkah-langkah dalam membuat peta pikiran adalah sebagai berikut: dimulai dari tepi luar tengah kosong yang digambar secara kasar, menggunakan gambar atau foto untuk mewakili gagasan sentral, menggunakan peringatan, menghubungkan gambar-gambar tersebut dengan bagian luarnya, menghubungkan cabang-cabang dua dan tiga dimensi ke tingkat dua dan tiga dimensi, dan akhirnya membuat garis simetris yang melingkar, menggunakan tanda kutip tunggal untuk masing-masing empat bagian, menggunakan gambar.

Dalam prosedur pendidikan yang terjadi ketika dikelas murid belum mampu mengkombinasikan dan menciptakan gambar sesuai dengan materi, adapun faktor penyebab siswa kurang mampu dalam mengkombinasikan dan menciptakan gambar sesuai dengan materi karena disebabkan siswa biasanya malas, mengobrol dengan teman, bermain, ramai, menyepelehkan. Setelah diterapkan media *mind mapping* peneliti memperoleh hasil indikator mensintesis memiliki peningkatan yang tinggi. Dibuktikan dengan adanya penerapan *mind*

[51] Afianingsih, Afida, *Hubungan Berpikir Kreatif Dalam Model Mind Mapping Dengan Kemampuan Menyimpulkan Materi Pelajaran Sejarah*, *Jurnal FKIP Unila* (Lampung: Unila, 2017).

mapping yang sebelumnya belum mampu mensintesis menjadi mampu. Dengan adanya bantuan perangkat *mind mapping* siswa menjadi lebih kreatif dalam menggambar sesuai dengan materinya.

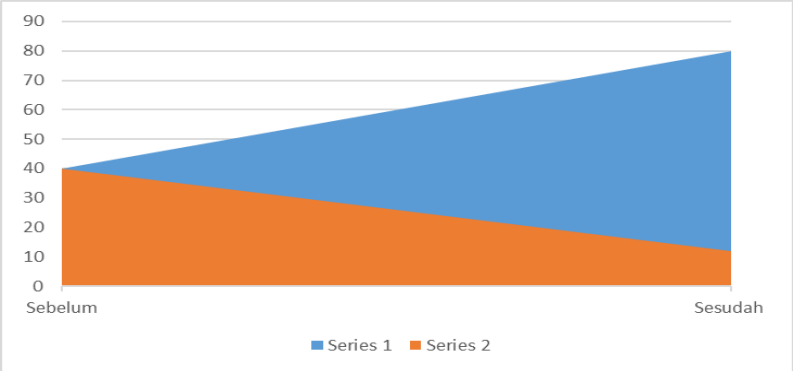

Gambar 3.2 Diagram indikator mensintesis

Dari diagram diatas terlihat bahwa ada perubahan yang cukup signifikan yaitu rata-rata memecahkan masalah yang lalu adalah 40% sedangkan dengan adanya media *mind mapping* rata-rata memecahkan masalah siswa adalah 80%. Jadi ada peningkatan sebesar 40%.

3. Indikator Memecahkan masalah

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan di lapangan setelah di terapkan media *mind mapping* peneliti menemukan hasil siswa kelas 5 MI MA' ARIF mampu memecahkan masalah, Untuk mengembangkan kreativitas siswa, perlu diberikan kegiatan-kegiatan yang mendorong mereka menggunakan imajinasi, mengembangkan ide-ide, dan memecahkan masalah sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah secara efektif. Selain itu, diperlukan model pengajaran yang tepat[52] dalam memecahkan masalah terdapat beberapa murid yang mempunyai keterampilan cara berpendapat perseptif tinggi dan kemampuan berpendapat perspektif rendah dalam memecahkan masalah yang diberikan guru. Adapun faktor penyebab kurangnya kemampuan berpikir kritis disebabkan tidak memperhatikan penjelasan guru, kurangnya memahami kalimat, kesulitan dalam membaca, takut salah dalam menjawab soal yang diberikan pada guru, kurang percaya diri. Olenggius J D mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis rendah pada siswa diantaranya adalah faktor kecemasan banyak siswa yang merasa takut dan tidak berani dalam mengajukan pendapat maupun bertanya.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas saat guru menjelaskan banyak siswa yang mengobrol sendiri, bermain, dan ada juga yang tertidur akibatya seringkali murid kesulitan memahami apa yang dijelaskan guru, sehingga membuat mereka sulit memahami materi yang dijelaskan guru., pada saat metode pendidikan pendidik membagikan problem kepada murid untuk menciptakan peta pemikiran sekretif mungkin dengan tema organ pernafasan manusia dengan buku panduan yang ada di LKS seringkali siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan karena siswa tidak mau membaca terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hipotesis dan fakta yang ada di lapangan peneliti memperoleh keputusan dari indikator memecahkan masalah memiliki peningkatan yang tinggi. Dibuktikan dengan adanya penerapan *mind mapping* yang sebelumnya murid kurang memahami materi yang diajarkan guru. menjadi mampu dan mengerti materi yang di sampaikan oleh guru, dengan adanya bantuan perangkat peta pemikiran siswa menjadi tertarik dalam belajar, lebih fokus , dan pembelajaranmya semakin menyenangkan, karena siswa bisa belajar sambil bermain.

[52] J Bransford and B.S. Stein, *The Ideal Problrm Solver : Agruide for Improving Thingking, Learning, and Creativity* (Nee York: W. H.Freeman, 2018).

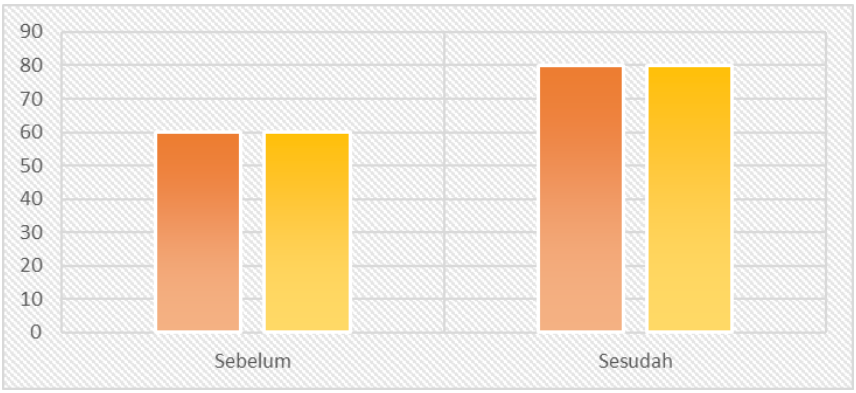

Gambar 3.3 Diagram indikator memecahkan masalah

Dari diagram diatas terlihat bahwa ada perubahan yang cukup signifikan yaitu rata-rata memecahkan masalah yang lalu adalah 60% sedangkan dengan adanya media *mind mapping* rata-rata memecahkan masalah siswa adalah 80%. Jadi ada peningkatan sebesar 20%.

4. Indikator mengumpulkan informasi

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan peneliti menemukan bahwa sebagian siswa kelas 5 MI MA' ARIF masih kurang dalam indikator mengumpulkan informasi, menggabungkan informasi yang dimaksud dalam indikator ini merupakan dimana murid harus berupaya mengumpulkan informasi yang di dapat dari materi yang dijelaskan oleh guru sepanjang proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas siswa belum mampu mengumpulkan informasi dari materi yang sudah dijalaskan oleh guru karena disebabkan siswa biasanya bergurau, mengobrol dengan teman, bermain disebabkan akibatnya siswa mengalami kesulitan untuk mengumpulkan informasi materi yang dijelaskan oleh guru.

Dengan adanya penerapan perangkat pembelajaran peta pemikiran siswa menjadi lebih fokus dalam menuntut ilmu. Murid telah berupaya mengumpulkan informasi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. Adapun kemampuan guru dalam mengelola keadaan kelas dan menggunakan media pembelajaran yang benar untuk pelajaran yang akan di sampaikan menjadi salah satu faktor berhasilnya tujuan dalam pendidikan salah satunya memanfaatkan penerapan perangkat pelajaran peta pemikiran. Pada saat penerapan media pembelajaran *mind mapping* siswa menjadi senang dan excited dalam proses pembelajaran dalam kelas. Dengan mendukungan nya keadaan siswa dalam penerapan media pembelajaran peta pemikiran menjadikan murid mudah menangkap terhadap materi yang diberikan oleh pendidik sehingga siswa mudah dalam mengumpulkan informasi. Hingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya penerapan media pendidikan peta pemikiran berupaya mengembangkan kemampuan murid dalam indikator mengumpulkan informasi.

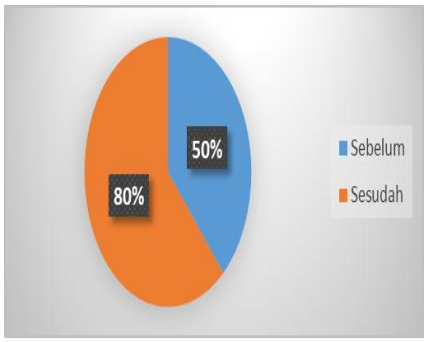

Gambar 3.4 Diagram indikator mengumpulkan informasi

Dari diagram diatas terlihat bahwa ada perubahan yang cukup signifikan yaitu rata-rata memecahkan masalah yang lalu adalah 50% sedangkan dengan adanya media *mind mapping* rata-rata memecahkan masalah siswa adalah 80%. Jadi ada peningkatan sebesar 30%.

5. Indikator mengevaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan dari lapangan peneliti menyimpulkan bahwa sebagian siswa kelas 5 MI MA' ARIF masih kurang dalam indikator mengevaluasi, mengevaluasi yang dimaksud dalam indikator ini merupakan dimana murid mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi atau merangkum suatu permasalahan secara akurat dan juga dapat menyelesaikannya.. Seperti menyangga hasil pekerjaan temannya yang kurang benar. Seperti presentasi, presentasi adalah latihan mendengarkan secara aktif dimana peserta mengkomunikasikan ide dan informasi kepada audiens.[53] Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas siswa belum mampu menyangga hasil pekerjaan temannya. Pada saat proses pembelajaran guru memberikan problem kepada siswa berupa presentasi dengan tema organ pernafasan manusia kemudian guru membagi beberapa kelompok dan siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok. Kemudian kelompok yang lain bisa menyangga hasil pekerjaan temannya.

Setelah diterapkan media *mind mapping* peneliti memperoleh hasil dari indikator mengevaluasi siswa memiliki peningkatan yang tinggi. Dibuktikan dengan adanya penerapan media *mind mapping* yang sebelumnya belum mampu mengevaluasi menjadi mampu. Bagaimanapun bantuan perangkat peta pemikiran murid menjadi lancar dalam komunikasi, tidak malu dan percaya diri.

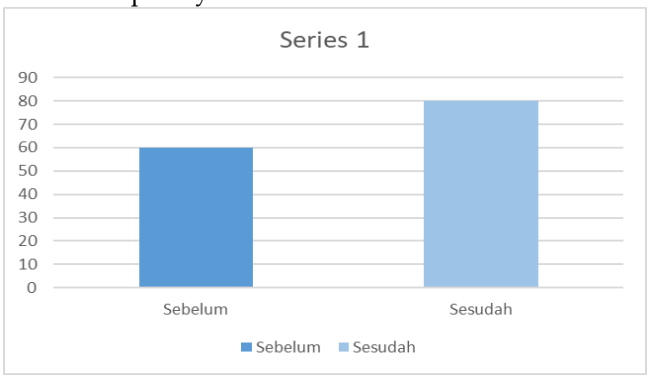

Gambar 3.5 Diagram indikator mengevaluasi

Dari diagram diatas terlihat bahwa ada perubahan yang cukup signifikan yaitu rata-rata memecahkan masalah yang lalu adalah 60% sedangkan dengan adanya media *mind mapping* rata-rata memecahkan masalah siswa adalah 80%. Jadi ada peningkatan sebesar 20%.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji chisquer didapatkan data bahwa sebagai berikut :

	Mean	Std. Deviation	Std Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig.2 (tailed
Pair 1 Pretest-Post test	**-33.529**	**4.571**	**1.109**	**-35.879**	**-31.179**	**-30247**	**16**	**.000**

Pada gambar 3, diketahui Tingkat signifikansinya (sig. 2-tailed) kurang dari 0,0001. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai sig 2-tailed kurang dari 0,002 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes yang diperoleh dari kedua kelompok sebelum dan sesudah dilakukan media mind map.

[53] Erwin Sutomo, *Presentasi Kreatif Dengan Powerpoint* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan mind map sebagai alat pengajaran di kelas IPA menjadi semakin populer. Adapun peningkatan rinciannya sebagai berikut: 1. Kemampuan menganalisis, mengamati dan menyimpulkan. 2. Kemampuan dalam mensintesis. 3. Kemampuan dalam memecahkan masalah. 4. Kemampuan dalam mengumpulkan informasi. 5. Kemampuan dalam mengevaluasi. Dibuktikan dengan adanya proses penyelesaian masalah yang dilakukan dengan peningkatan yang sangat teliti. Dari lima indikator tersebut seluruhnya terlampaui yang mengidentifikasi bahwa ada pengaruh yang signifikan sebesar 0,002 terkait dengan perangkat peta pemikiran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis. Adapun tunjangan dengan adanya hasil uji spss yang mana dari hasil korelasi itu terlihat bahwa ada peningkatan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan ini dengan menerapkan pemetaan pikiran dan tidak menerapkan pemetaan pikiran.

Kontribusi nyata dari penelitian ini adalah memberikan alternatif model pembelajaran berbasis visual yang efektif dan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan media ajar inovatif berbasis mind mapping Islami yang mendukung kurikulum merdeka dan penguatan pendidikan karakter.

RFERENCES

Afianingsih, Afida, Dkk. *Hubungan Berpikir Kreatif Dalam Model Mind Mapping Dengan Kemampuan Menyimpulkan Materi Pelajaran Sejarah*. *Jurnal FKIP Unila*. Lampung: Unila, 2017.

Agustyaningrum, N, and H. T Simanungkalit. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Tunas Baru JinSeung Batam Tahun AjaranOrder Thinking Skills) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 7, no. 1 (2018).

Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6, no. 2 (2020): 141–58.

Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2023).

Ariana, Monica. "Mind Mapping And Brainstorming As Methods Of Teaching Business Concepts In English As A Foreign Language." *Academica Science Journal Psychologica Series* 2 (2018).

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Bandung: Rineka Cipta, 2018.

Arisca, Lestari, Karoma Karoma, Syarnubi Syarnubi, and Ahmad Syarifuddin. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Smp Negeri 06 Palembang." *Junal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020).

Batubara, H. H. *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Bransford, J, and B.S. Stein. *The Ideal Problrm Solver : Agruide for Improving Thingking, Learning, and Creativity*. Nee York: W. H.Freeman, 2018.

Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Jakara: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018.

DePorter, Bobbi. dkk. *Quantum Learning : Membiaskan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2018.

Fauzi, Muhammad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren." *In Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023): 140–47.

Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39–51. https://doi.org/10.19109/pairf.v4i1.5390.

Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103–16.

Handayani, Ririn. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2020.

Hartati, Jusmeli, Wasith Achadi, Syarnubi Syarnubi, and Mirza Naufa Muhammad. "Hubungan

Prokrastinasi Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 612.

Harto, Kasinyo, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2018).

Hawi, Akmal, and Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 99–119.

Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., Sholihat, A., & Latifah, A. Z. "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan* 21, no. 1 (2020).

Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. "Pembelajaran Ipa Dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Pada Sd, Smp, Sma DiTambun Selatan, Bekasi Ilmi." *Jipva (Jurnal Pendidikan Ipa Veteran)* 2, no. 2 (2018).

Isrokatun, I, E Fitriani, and K Mukarromah. "Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar Yang Kompeten." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022).

Jensen, Eric. *Brain-Based Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018.

Mardeli, Mardeli. "Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial Dan Upaya Solusinya." *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 239–55.

Maria, Y, D. K Kara, and M. W Liru. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Mind Mapping Dan Rasa Percaya Diri Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. Edukatif." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021).

Misyuraidah, Misyuraidah, and Syarnubi Syarnubi. "Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering Di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan." *Intizar* 23, no. 2 (2017).

Noviyanti, R., & Lestari, U. "Implementasi Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2021).

Nurahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakulikuler Dengan Keaktifan Siswa Dalam Berdiskusi Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 2 (2021): 166–75.

Nurdyansyah, N, Andiek Widodo. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo, n.d.

Nurdyansyah, and E. F Fahyuni. "Inovasi Model." *In Nizmania Learning Center*, 2018.

Ramadhani, S. P, Zulela, and Fahrurrozi. "Analisis Kebutuhan Desain Pengembangan Model Ipa Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021).

Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakara: Kencana Prenada Group, 2019.

S, Windura. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakara: Eex Media Komputindo, 2018.

Samisih. "Pengaruh Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Belajar." *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesa*, n.d.

Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 202–16.

Setyowati, E, and H Mubarok. "Pengembangan Model Pembelajaran IPA Berbasis Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 11, no. 2 (2022).

Sugiarto, Iwan. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir*. Jakara: Gramedia, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, Syarnubi Syarnubi, and Muhammad Fauzi. "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 450.

Sukirman, Sukirman, Baiti Masnun, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam Dan Isu Kekerasan Dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 433–48.

Susiyanti, E, and N Nugraheni. "Penerapan Model Pembelajaran Daring Dengan Bantuan Video Pembelajran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Webinar Nasional IAHNA*, 2020.

Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pai Di Mts. Mu'Alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8, no. 1 (2022): 56–74. https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i1.11315.

Sutomo, Erwin. *Presentasi Kreatif Dengan Powerpoint*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.

Syarnubi Syarnubi. "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekomomi, Hukum Dan Agama (Kajian Terhadap UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 22.

Syarnubi, Syarnubi, and Ahmad Syarifuddin Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 4 (2023).

Walker, G. "Critical Thinking in Asynchronous Discussions," 2019.

Wiliana. "Beberapa Faedah Penerapan Mind Mapping Dalam Pembelajaran," 2018.

Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Junal PAI Raden Fatah* 3, no. 4 (2021).

Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Smp N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1 (3AD).

Zulfadewina, Sucipto, A, K Iba, and Zulherman. "Development Of Adobe Flash Cs6 MultimediaBased Learning Media On Science Subjects Animal Breeding Materials." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020).

Zulherman, Arifudin, R, and M. S Pratiwi. "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectuality, Repetition (Air) Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020).